

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian. Selanjutnya, pada bagian ini juga penulis akan memaparkan implikasi dari hasil penelitian ini. Sementara pada bagian akhir, penulis mengajukan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hal tersebut, sehingga bab V pada bagian ini akan disajikan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate dalam memperkuat persatuan Indonesia, peneliti menarik beberapa simpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate dalam memperkuat persatuan Indonesia telah berjalan dengan baik. Melalui pembelajaran PKn, nilai-nilai kebhinekaan dibangun atas dasar nilai seperti toleransi, keadilan, gotong royong dan nasionalisme. Pembangunan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan, 1) perencanaan pembelajaran PKn yang dibuat mengacu pada tujuan, materi, media dan sumber, serta penilaian berdasarkan kebutuhan peserta didik yang telah dimodifikasi dalam silabus dan RPP, 2) pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, di mana dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate dibangun dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan di setiap materi pembelajaran menggunakan pendekatan *problem based learning* sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berbasis nilai, serta lebih bermakna, baik di kelas X, XI maupun XII, kemudian 3) evaluasi keberhasilan pembelajaran PKn dilaksanakan secara holistik, di mana guru PKn tidak hanya menekankan pada penilaian kognitif saja, tetapi penilaian juga dilakukan berdasarkan aspek sikap maupun keterampilan peserta didik, sehingga dengan cara tersebut sehingga membangun nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik lebih komprehensif, dan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-

nilai kebhinekaan secara nyata di dalam kelas, lingkungan sekolah di luar kelas maupun di lingkungan masyarakat, sedangkan 4) dampak pembelajaran PKn turut menyumbang membentuk sikap kebhinekaan peserta didik. Dimana nilai-nilai tersebut tercermin baik diimplementasikan oleh peserta didik dengan menunjukkan sikap yang toleran, adil dan saling bekerjasama/bergotong royong tanpa memandang perbedaan atau identitas tertentu. Keberhasilan membangun nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik tersebut ditunjukkan karena tidak adanya tindakan diskriminasi atas perbedaan suku, bahasa, agama, daerah, ras, golongan maupun perbedaan kondisi fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai kebhinekaan tersebut merupakan wujud komitmen dalam memperkuat persatuan Indonesia di SMAS Golden Gate.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang dipaparkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate yaitu dengan memodifikasi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru PKn mengacu pada perpaduan antara kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dan *ACT Preparation* sebagai kurikulum internasional. Selain itu, penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, guru PKn berpedoman pada tema kebhinekaan dan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, sehingga dalam penyusunan RPP guru menyusun tujuan, metode, media, dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran dalam membangun nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dalam silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan menyambut peserta didik, berdoa bersama, mengabsensi, serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kedua, pada tahap inti yaitu guru menyampaikan materi

pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan seperti nilai toleransi, keadilan, gotong royong dan nasionalisme menggunakan pendekatan *problem based learning*. Sementara metode yang dominan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn adalah seperti ceramah, diskusi kelompok dan bedah film baik di kelas X, XI maupun XII, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas dapat membangun nilai-nilai kebhinekaan peserta didik menjadi pribadi yang toleran. Ketiga, pada tahap penutup guru menganalisis kembali materi pelajaran, memberi umpan balik dan menarik kesimpulan, serta menutup dengan doa sebagai bentuk rasa syukur telah melaksanakan pembelajaran.

- c. Evaluasi keberhasilan pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate dilakukan secara holistik, meliputi penilaian kognitif, sikap dan keterampilan untuk membangun nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik dalam memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia di SMAS Golden Gate. Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik bahwa sejauh mana nilai-nilai kebhinekaan dapat dipahami baik melalui tes tertulis, presentasi maupun diskusi kelas. Sementara penilaian sikap dan keretampilan dilakukan untuk mengukur bahwa sejauh mana peserta didik dapat menunjukkan nilai-nilai kebhinekaan dalam bentuk tindakan. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru PKn melalui skala sikap, projet belajar, portofolio, dan lain-lain. Dengan demikian, berdasarkan evaluasi keberhasilan pembelajaran PKn di SMAS Golden Gate, peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan dengan baik baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah luar kelas.
- d. Dampak Pembelajaran PKn dalam membangun nilai-nilai kebhinekaan turut menyumbang membentuk kesadaran peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Perkembangan nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik di SMAS Golden Gate yaitu terdapat sikap persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan. Nilai-nilai kebhinekaan tercermin baik diimplementasikan oleh peserta didik seperti nilai toleransi, dimana penghargaan terhadap perbedaan tidak hanya sebatas agama, ras, etnis

maupun suku, melainkan penghargaan terhadap bahasa dan peserta didik yang memiliki kekurangan fisik (difabel dan autist). Sementara untuk nilai keadilan, yaitu dengan adanya peserta didik yang berketurunan campuran (Indonesia-Jerman) tidak diperlakukan secara diskriminatif. Sedangkan nilai gotong royong/kerja juga tercermin baik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran PKn maupun di lingkungan sekolah secara umum yang mendukung pembangunan nilai kebhinekaan. Sehingga di SMAS Golden Gate menjadi sekolah yang lebih inklusif dan toleran yang berdampak positif terhadap perkembangan keperibadian dan karakter peserta didik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn pada peserta didik dalam memperkuat persatuan Indonesia di SMAS Golden Gate, peneliti melihat adanya implikasi penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah melalui pembelajaran PKn dalam membangun nilai-nilai kebhinekaan yang menggunakan pendekatan *problem based learning* dapat membantu membangun nilai-nilai kebhinekaan peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran PKn dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berbasis nilai yang berdampak positif bagi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam melihat segala bentuk dan jenis perbedaan.

Hasil penelitian ini juga memberikan indikator-indikator yang secara spesifik dan komprehensif dalam konteks membangun nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik melalui pembelajaran PKn dalam memperkuat persatuan Indonesia di SMAS Golden Gate. Sehingga temuan dalam penelitian ini dapat memperkuat keilmuan dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan kewarganegaraan secara khusus.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan implikasi praktis kepada peserta didik, nilai-nilai kebhinekaan yang dimiliki oleh peserta didik akan mengalami perkembangan setelah mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas. Dalam upaya membangun nilai-nilai kebhinekaan tersebut, pemerintah dan sekolah, serta pendidik tidak mengutamakan kompetensi kognitif peserta didik saja. Peserta didik harus dibelajarkan cara merespon dan menanggapi keberagaman yang terdapat di lingkungan terdekat mereka. Proses belajar tersebut yang dilaksanakan melalui pembelajaran tersebut, tentunya diberi ruang lebih untuk memantau sikap peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi secara praktis terhadap lembaga sekolah formal, yaitu sekolah yang membelajarkan PKn dalam upaya membangun nilai-nilai kebhinekaan sebagai wahana pendidikan kebhinekaan peserta didik. Pengembangan nilai-nilai kebhinekaan peserta didik hendaknya dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik yang tidak hanya dilihat atas dasar perbedaan identitas seperti agama, suku, etnis, daerah dan golongan, akan tetapi menghormati perbedaan bahasa dan memberi perlakuan yang sama kepada peserta didik yang memiliki kekurangan fisik dan mental (difabel dan autisme) di lingkungan sekolah. Kemudian, membangun nilai-nilai kebhinekaan tidak hanya terbatas dalam proses pembelajaran di kelas, namun juga dalam berbagai kegiatan sekolah di luar kelas. Sehingga sekolah menjadi lebih inklusif, maka dari itu peserta didik dapat terbiasa hidup di tengah masyarakat yang beragam dan akhirnya dapat menghormati keberagaman.

Hal ini juga berimplikasi terhadap upaya pemerintah untuk terus mengembangkan persatuan dan kesatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai kebhinekaan tersebut, sudah saatnya pemerintah mendukung proses pembelajaran di kelas secara khusus dan di lingkungan sekolah secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah harus terus mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai cita-cita bangsa yaitu memperkuat Indonesia dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi atau saran dengan mempertimbangkan temuan dan pembahasan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi atau saran adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya merencanakan pembangunan nilai-nilai kebhinekaan dengan mempertimbangkan segala unsur keberagaman yang tidak hanya dilihat sebagai perbedaan agama, bahasa, budaya, etnis, suku, golongan, melainkan juga mempertimbangkan peserta didik yang memiliki kekurangan fisik dan mental (difabel dan autisme).
- b. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam agar proses pembangunan dan implementasi nilai-nilai kebhinekaan dapat berjalan dengan baik.
- c. Sekolah hendaknya mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sebagai aktualisasi dan pendukung proses pembelajaran PKn di kelas dalam mengembangkan nilai-nilai kebhinekaan.

5.3.2 Bagi Tenaga Pendidik

- a. Bagi tenaga pendidik secara umum di SMAS Golden Gate hendaknya mengintegrasikan dan mengamalkan nilai-nilai kebhinekaan dalam setiap pembelajaran yang diampu, hal tersebut agar tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran PKn saja.
- b. Bagi tenaga pendidik khususnya pengampu mata pelajaran PKn hendaknya lebih meningkatkan profesionalismenya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kebhinekaan secara nyata yang tidak hanya di kehidupan sekolah melainkan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Bagi tenaga pendidik di SMAS Golden Gate hendaknya mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai unsur seperti suku, agama, ras, bahasa, golongan serta perbedaan fisik dan mental yang

dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar tidak ada kesan diskriminasi terhadap identitas tertentu sehingga peserta didik dapat lebih mengenal keberagaman yang ada di Indonesia maupun di dunia.

5.3.3 Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik hendaknya mengikuti proses penanam nilai-nilai kebhinekaan, baik melalui pembelajaran PKn, organisasi intra sekolah maupun pada program-program sekolah yang mendukung pembangunan nilai-nilai kebhinekaan.
- b. Bagi peserta didik diharapkan tidak hanya sebatas pengetahuan saja dalam memahami nilai-nilai kebhinekaan, akan tetapi mampu mengimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti hendaknya lebih menfokuskan terhadap pentingnya membangun nilai-nilai kebhinekaan yang dimulai dari pembelajaran di kelas, khususnya melalui pembelajaran PKn.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti nilai-nilai kebhinekaan hendaknya menjadikan kelas PKn sebagai wahana pendidikan kebhinekaan peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan berfokus pada nilai-nilai kebhinekaan atau Bhinneka Tunggal Ika agar menjadikan kelas PKn sebagai laboratorium kebhinekaan.